



Penerapan Metode *Al-Barqy* dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an: *Training Baca Tulis Qur'an Metode Al-Barqy* di Yayasan Najdah Al-Islamiyah

Alvin

Email: alvinmustamin777@gmail.com
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Nur Risma Wulandari

Email: bulbultwulan362@gmail.com
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Moch. Yahya Apriansyach

Email: yahyaapriansyah2002@gmail.com
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Audah Mannan

Email: audah.mannan@uin-alauddin.ac.id
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak: Metode *Al Barqy* adalah salah satu cara cepat membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Muhajir Sulthon, metode ini bertujuan untuk membantu umat muslim dalam menguasai bacaan Al-qur'an dengan lebih efektif dan efisien. Metode *Al Barqy* menggunakan pendekatan yang berbeda dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga memungkinkan orang-orang yang ingin belajar Al-Qur'an dapat dengan cepat menguasai ilmu tersebut. Pelatihan baca tulis qur'an (BTQ) dengan metode *al barqy* merupakan salah satu program kerja (POKJA) yang diselenggarakan oleh kantor urusan agama (KUA) Somba Opu atau lebih tepatnya program kerja dari penyuluh dengan upaya membina masyarakat khususnya majelis taklim binaan dalam memperbaiki dan memperlancar bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan pelatihan baca tulis qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode *al barqy* oleh kantor urusan agama (KUA) Somba Opu dilaksanakan dalam waktu enam bulan sekali, kemudian dilanjutkan setiap hari sebagai upaya *follow up* setelah mengikuti pelatihan, Pemateri dari pelatihan BTQ metode *al barqy* terdiri dari penghulu dan penyuluh yang telah dianggap mampu dalam membaca al-Qur'an. Materi yang disampaikan oleh anggota KUA Somba Opu dengan menggunakan tiga pendekatan sebagaimana pendekatan dalam metode *al barqy* yakni, pendekatan Bahasa, psikologi dan metodologi, Namun disamping pendekatannya yang menyenangkan, *simple* dan mudah, penerapan dari metode ini tidak lepas dari tantangan, menurut salah seorang penyuluh *mindset* merupakan hal yang susah diubah dari para peserta atau majlis taklim binaan, kadang mereka kembali ke cara yang lama atau kebiasaan yang lama.

Kata Kunci: Metode, Al Barqy, Baca Tulis Qur'an,

Abstract: The Al Barqy method is one of the fast ways to read the Qur'an developed by KH. Muhajir Sulthon, this method aims to help Muslims master the reading of the Qur'an more effectively and efficiently. The Al Barqy method uses a different approach from traditional learning methods, allowing people who want to learn the Qur'an to quickly master the knowledge. Quran reading and writing training (BTQ) with the Al Barqy method is one of the work programs (POKJA) organized by the Somba Opu Religious Affairs Office (KUA) or more precisely the work program of the instructor with an effort to foster the community, especially the fostered taklim assembly, in improving and facilitating the reading of the Qur'an properly and correctly. The implementation of the Quran reading and writing training (BTQ) using the al-barqy method by the Somba Opu Religious Affairs Office (KUA) is carried out once every six months, then continued every day as a follow-up effort after participating in the training. The speakers for the BTQ training using the al-barqy method consist of registrars and instructors who have been considered capable of reading the Quran. The material presented by members of the Somba Opu KUA uses three approaches as in the al-barqy method, namely, the language approach, psychology and methodology. However, in addition to its fun, simple and easy approach, the application of this method is not free from challenges, according to one of the instructors, the mindset is something that is difficult to change from the participants or the fostered majlis taklim, sometimes they return to the old way or old habits.

Keywords: Method, The Al Barqy, Quran Reading and Writing.

Submitted : 03-10-2024 | Accepted : 25-03-2025 | Published : 31-03-2025

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassallam*, dengan tujuan untuk mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Ilahi, serta membimbing umat manusia ke arah jalan yang benar (H.Aunur Rafiq El-Mazni, 2005).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Al Israa: 9) (Kemenag, n.d.).

Secara etimologi alQur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak *mashdar* dari kata (*qara'a-yaqrau, Qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh alQur'an bukanlah *musytak* dari *qaraa* melainkan *isim* alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut gramatikal bahasa Arab bahwa kata “al-Qur’an” adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara’a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira’ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al Qur’an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya, antara lain dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu” (Al-Qiyamah: 17-18)

Sedangkan pengertian al-Qur’an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa Studi Al-Qur’an 13 definisi alQur’an yang dikemukakan para ulama, antarlain;

Menurut Imam Jalaluddin alSuyuthy seorang ahli Tafsir dan IlmuTafsir di dalam bukunya “Itmam al-Dirayah” menyebutkan: “Al-Qur’an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya”

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: “AlQur’an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas

As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul alFiqh” “AlKitab itu ialah al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. Yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas” (Muhammad Yasir, 2016)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perumusan suatu definisi adalah bertujuan untuk memberikan ciri-ciri spesifik / pembeda dari substansi yang sedang didefinisikan dengan lainnya. Karakteristik Al Qur’an yang tercantum dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk membedakan antara wahyu Allah (secara umum atau wahyu lain yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw.) dan wahyu Al Qur’an. Berdasar karakteristik tersebut, maka unsur pokok yang menjadi pembeda antara wahyu Al Qur’an dengan wahyu lain adalah:

Kalam Allah; kata “kalam” merupakan kata yang bermakna umum. Ia dapat bermakna kalam manusia, kalam malaikat ataupun lainnya, namun dengan mengidafahkan/menyandarkan kata “kalam” pada kata “Allah” memberi pembatasan bahwa kalam itu bersumber dari Allah. Kalam Allah itu diturunkan kepada para Nabi-Nya, misalnya Nabi Musa a.s. dengan kitabnya Taurat, Nabi Dawud a.s. dengan Zaburnya, dan Nabi Isa a.s. dengan Injilnya. Untuk membedakan Al Qur’an dengan kitab-kitab para Nabi tersebut, maka dibutuhkan unsur lainnya.

Diturunkan kepada Nabi Muhammad. Unsur kedua ini mengecualikan kitab-kitab nabi yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa kalam Allah (wahyu) yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tidak hanya berupa Al Qur'an, tetapi ada hadith qudsi dan Hadith Nabawi. Dengan demikian, masih dibutuhkan unsur lain untuk membedakan hal tersebut.

Dengan melalui perantara malaikat Jibril. Unsur ini memberikan batasan bahwa Al Qur'an yang diterima Nabi Muhammad saw. itu tidak langsung dari Allah melainkan melalui malaikat Jibril. Hal ini berbeda dengan Hadith-hadith Nabawi dan Hadith-hadith Qudsi yang diilhamkan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw tanpa melalui malaikat Jibril. Unsur ini merupakan pembeda yang prinsip antara Al Qur'an dan Hadist (Suparyanto dan Rosad *et al.*, 2016).

Al-Qur'an juga merupakan sarana terbaik untuk menambah keimanan serta membangun pilar-pilarnya didalam hati, dengan membaca, mempelajari, mentadabburi ayat-ayatnya serta mengamalkannya

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan pada Nabi Muhammad Saw, Allah memberikan perintah untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-Alaq: 1-5).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar perlu diadakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam (Siswati & Asiah, 2023)

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama muslim. Bagi umat Islam tentunya al-qur'an merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan ridho Allah.

Belajar al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat di masa Rasulullah SAW (Pristian, 2018)

Di Indonesia pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak berkembang. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari Al-Qur'an terkhusus pada baca tulis Al-Qur'an. Masih banyak masyarakat khususnya anggota majelis taklim yang berada di kecamatan somba opu yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an serta rendahnya motivasi dalam belajar Al-Qur'an masih

merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an serta metode pembelajaran monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari Al-Qur'an.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam kelas. Metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode merupakan elemen terpenting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah Metode Al-Barqy. Metode Al-Barqy merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Al-Barqy merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan 4 kata kunci yang bertujuan agar mudah diingat dan anti lupa. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan mudah dan sesuai dengan kaidah.

Nama Albarqy (يقرىلا) berasal dari kata Albarqy yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda agar bisa berfungsi sebagai kata sifat. Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat (Huliyah, 2010).

Menurut Sulthon dalam Yegi Rezki Pratama metode Al-Barqy adalah sebuah metode sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca huruf Al-Quran. Metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik sintetik, sistematikannya: pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksud pola di atas, metode Al-Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat. (Pratama, 2019)

Metode Al Barqy adalah salah satu cara cepat membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Muhajir Sulthon, metode ini bertujuan untuk membantu umat muslim dalam menguasai bacaan Al-qur'an dengan lebih efektif dan efisien. Metode Al Barqy menggunakan pendekatan yang berbeda dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga memungkinkan orang-orang yang ingin belajar Al-Qur'an dapat dengan cepat menguasai ilmu tersebut.

Metode Al Barqy dikenal sebagai metode cepat dalam membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut juga metode anti lupa, karena mempunyai struktur yang apabila dilupa dengan suku kata yang dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Berikut beberapa keunikan metode Al Barqy; Menggunakan system 8 jam artinya hanya dalam waktu 8 jam, peserta dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, Praktis untuk segala umur, Menggunakan SAS (Struktur Analitik Sistetik) yang memudahkan peserta belajar Al-Qur'an, Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran, Bukunya dilengkapi dengan teknik imla' yang praktis dan teknik menulis khat, dilengkapi buku latihan menulis huruf Al-Qur'an (LKS), Sangat cepat jika dipakai klasikal, bahkan massal, dan Tidak membosankan karena

ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti permainan, menyanyi dan lain-lain, Sangat cepat jika dipakai secara massal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang training baca tulis qur'an metode al-barqy yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan somba opu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses, pelaksanaan, dan dampak dari bimbingan pelatihan tersebut.

Lokasi pengabdian adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KUA Somba Opu merupakan salah satu KUA yang melaksanakan program baca tulis qur'an dengan metode Al-Barqy di Kabupaten Gowa.

Metode yang diambil dalam pengabdian ini dengan menggunakan metode observasi partisipan terbuka, Menurut Febriani Purba observasi partisipan terbuka yakni ketika sejumlah peneliti menjadi pengamat partisipasi yang memasuki organisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka dimana setiap orang mengetahui siapa penelitinya dan apa yang dia lakukan, dapat menjadi metode yang berharga dan bermanfaat untuk penelitian kualitatif (Panudju et al., n.d.)

Dalam pengabdian ini juga menggunakan 2 jenis metode wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara dengan petunjuk umum, menurut Agustini *et al.*, wawancara terstruktur merupakan pemberian pertanyaan yang diberikan peneliti dengan tidak berpedoman atau pertanyaan-pertanyaan tidak berpatokan secara urut maupun sistematis. Wawancara ini biasanya digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data pada bagian pra penelitian. Sedangkan wawancara dengan petunjuk umum yaitu mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup secara keseluruhan dan pembicaraan tidak keluar dari topic dan kerangka besar yang direncanakan (Agustini, Putra *et al.*, 2023).

Cara analisis data yang digunakan pada pengabdian ini ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sebagaimana perkataan Bogdan dan Biklen dalam Sulistyawati analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat difahami oleh orang lain/pembaca (Sulistyawati, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan baca tulis qur'an (BTQ) dengan metode al barqy merupakan salah satu program kerja (POKJA) yang diselenggarakan oleh kantor urusan agama (KUA) Somba Opu atau lebih tepatnya program kerja dari penyuluh yang berupaya untuk membina masyarakat khususnya majelis taklim binaan dalam memperbaiki dan memperlancar bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Secara dasar hukum, metode al barqy tidak tertulis dalam regulasi melainkan hasil dari inisiatif dari penyuluh itu sendiri, karena metode ini dianggap cepat, mudah dan menyenangkan, disamping juga para penyuluh diharuskan memiliki program BTQ "Secara dasar hukum tidak ada yang mengharuskan untuk mengadakan kegiatan training BTQ namun terdapat dalam program penyuluh harus ada training BTQ dengan inisiatif penyuluh untuk mengadakan training btq ke majelis taklim binaan sekaligus memperkenalkan metode yang cepat dan mudah dalam baca membaca Alquran yaitu metode albarq melihat keberagaman dan latar belakang para anggota Majelis Taklim yang berbeda-beda." (Wawancara, 20 September 2024)

Pelaksanaan pelatihan baca tulis qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode al barqy oleh kantor urusan agama (KUA) Somba Opu dilaksanakan dalam waktu enam bulan sekali, kemudian dilanjutkan setiap hari sebagai upaya follow up setelah mengikuti pelatihan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suharman selaku penyuluh, "Untuk pelatihan tetap ke seluruh Majelis Taklim binaan KUA Somba Opu dilaksanakan 6 bulan sekali sebagai bentuk pengenalan metode Al barqy ke majelis taklim binaan namun untuk lebih lanjut atau follow up-nya itu hampir setiap hari tiap Majelis Taklim binaan artinya kembali lagi ke majelis taklim dan pembina masing-masing" (Wawancara, 20 September 2024).



Gambar 1: Pembukaan Pelaksanaan Pelatihan BTQ Metode Al Barqy

Pembukaan *training of trainer* (TOT) baca tulis qur'an metode Al Barqy dihadiri langsung oleh para penyuluh, mahasiswa dan dibuka langsung oleh kepala kantor urusan agama (KUA) Kec. Somba Opu. pelatihan kali ini diselenggarakan di Yayasan Najdah Al Islamiyah, dan dihadiri oleh kurang lebih 120 peserta majelis taklim dengan mekanisme 2 orang utusan dari setiap majelis taklim yang ada di Kecamatan Somba Opu.



Gambar 2: Pemberian Materi Oleh Anggota Penyuluh KUA Somba Opu

Pemateri dari pelatihan BTQ metode al barqy terdiri dari penghulu dan penyuluh yang telah dianggap mampu dalam membaca al-Qur'an. Materi yang disampaikan oleh anggota KUA Somba Opu dengan menggunakan tiga pendekatan sebagaimana pendekatan dalam metode al barqy yakni, pendekatan Bahasa, psikologi dan metodologi, "Al Barqi juga memiliki tiga pendekatan yaitu: 1. Bahasa, 2. Psikologi, menyenangkan karena ada metode menyanyi sehingga mudah dipahami dan diterima, 3. metodologi, metodologi yang digunakan ialah SAS (struktural, analitik dan sintetik)- struktural, mulai dari kata atau yg terstruktur., - analitik, kemudian kata per kata di pisah., - sintetik, kemudian kata per kata tersebut digabungkan. dengan menggunakan metode tersebut dalam waktu kurang lebih 10 menit sudah bisa membaca dengan huruf yang bersambung" (Wawancara, 20 September 2024).

Adapun keberhasilan dari diterapkannya metode al barqy ini juga dianggap penting, sebab hampir semua menurut anggota dari majlis taklim metode ini simple dan mudah dipahami karena dalam waktu 8 jam sudah mampu membaca Al-Qur'an, "hampir semua binaan Majelis Taklim mengatakan metode al-barqy paling simple mudah dipahami karena hanya sekali pertemuan dengan waktu 8 jam sudah bisa membaca Alquran Adapun bentuk follow up-nya kembali ke Pembina Majelis Taklim masing-masing untuk mengasah dan menerapkan kembali ilmu yang telah di dapat saat pelatihan" (Wawancara, 20 September 2024).

Namun disamping pendekatannya yang menyenangkan, simple dan mudah, penerapan dari metode ini tidak lepas dari tantangan, menurut salah seorang penyuluh mindset merupakan hal yang susah diubah dari para peserta atau majlis taklim binaan, kadang mereka kembali ke cara yang lama atau kebiasaan yang lama, "tantangannya yaitu merubah mindset dari anggota pelatihan karena ketika pelatihan mereka mengatakan bahwa ini metode yang bagus namun lama-kelamaan mereka akan kembali ke cara yang lama atau kebiasaan yang lama selain karena kebiasaan juga tetap berpegang teguh pada pengetahuan masing-masing sehingga menolak untuk mengikuti kegiatan pelatihan" (Wawancara, 20 September 2024).

Adapun Langkah yang diambil oleh penyuluh dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan memberikan bukti nyata dari metode Al Barqy juga tetap mengadakan follow up terhadap mereka, “nah adapun solusi dari tantangan tersebut ialah dengan memberikan bukti bahwa dengan metode al-barqy kita mampu membaca alquran dengan baik dengan bacaan yang benar dan para penyuluh tetap memfollow up mereka di majelis taklim masing-masing” (Wawancara, 20 September 2024).

SIMPULAN

Pelatihan BTQ dengan menggunakan metode al barqy merupakan salah satu metode membaca al-Qur’an dengan cepat dan mudah, hanya membutuhkan waktu 8 jam untuk mempelajari metode al barqy sehingga dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Kegiatan training tersebut dilaksanakan oleh penyuluh KUA kecamatan Somba Opu kepada para anggota majelis taklim binaan.

Kegiatan pelatihan BTQ merupakan program yang di khususkan oleh penyuluh KUA Somba Opu untuk mengadakan pelatihan tersebut, dengan inisiatif penyuluh KUA Somba Opu untuk mengadakan pelatihan BTQ dengan menggunakan metode al barqy karena lebih mudah dipahami oleh semua kalangan terlebih lagi kepada orang tua, maka dari itu target anggota pelatihan yang mereka ambil ialah majelis taklim binaan KUA Somba Opu.

Metode al barqy merupakan salah satu metode belajar membaca al qur’an dengan mudah dan cepat, namun harus tetap di asah terus menerus agar tidak mudah untuk dilupakan. Ini juga merupakan salah satu tantangan pelaksana dalam menjalankan kegiatan pelatihan BTQ karena Ketika tidak di asah atau di follow up anggotanya maka akan kembali kebiasaan mereka dalam membaca al-Qur’an tidak lagi menerapkan metode al barqy. Maka dari itu, setelah kegiatan pelatihan para anggota majelis taklim Kembali di follow up ilmu yang mereka dapatkan sewaktu pelatihan di majelis taklim masing-masing

Materi dalam pelatihan BTQ dengan menggunakan metode al barqy hanya 1 namun terdapat beberapa metode pembelajaran di dalamnya selain bahasa juga ada metode menarik yaitu diselingi dengan nyanyian yang terdapat bacaan qur’an sehingga lebih menarik dan mudah dipahami dan diingat oleh anggota pelatihan, metode tersebut merupakan pendekatan psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan kefokusannya anggota pelatihan sehingga mudah dipahami dan diterima.

Kegiatan pelatihan BTQ dilaksanakan setiap 6 bulan sekali sebagai bentuk pengenalan metode al barqy kepada anggota pelatihan yang diikuti oleh seluruh majelis taklim binaan KUA Somba Opu namun dilanjutkan Kembali di majelis taklim masing-masing yang di arahkan oleh pembina tiap majelis taklim. Selain bentuk pengenalan metode al barqy, pelatihan BTQ juga sebagai bentuk silaturahmi antar majelis taklim sekecamatan Somba Opu karena waktu bertemu dan berkumpulnya semua majelis taklim sekecamatan Somba Opu.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Putra, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Sukwika, T., & Sarman, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis data Kualitatif)* (Nomor May 2024).

- H.Aunur Rafiq El-Mazni, L. M. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*.
- Huliyah, M. (2010). Metode Al Barqy dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Pendidikan*, 23–32.
- Kemenag. (n.d.). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Panudju, A. T., Bhayangkara, U., Raya, J., Purba, F., Mangkurat, U. L., Nurbaiti, S., Kesehatan, P., Semarang, K., Kalalinggi, S. Y., & Raya, U. P. (n.d.). *Metodologi penelitian*. CV. Gita Lentera.
- Pratama, Y. R. (2019). *PENERAPAN METODE AL-BARQY DALAM PEMBELAJARAN BTQ PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QURAN (Penelitian pada Siswa Kelas XI RPL 1 & 2 SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung)*.
- Pristian, F. (2018). *Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Graha Al-Barqy Kota Malang*.
- Siswati, M., & Asiah, S. (2023). Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Mata Pelajaran BTQ di SMK Islam Vinama 2 Kota Bekasi). 16(2), 33–38.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Nomor January).
- Suparyanto dan Rosad, Saleh, O. S., & Manna Khalil Al-Qattan. (2016). BAHAN AJAR STUDI Al-Quran. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Nomor Mkb 7056). UIN Sunan Ampel Press.